

**MODAL SOSIAL TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN DAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA (TP PKK) KECAMATAN ENOK
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Oleh : Anggiet Anika Putri
Anggietanikaputri15@gmail.com
Pembimbing: Dr. Achmad Hidir, M.Si

Jurusan Sosiologi-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28239-Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, pengelolaannya dari, oleh, dan untuk masyarakat. PKK merupakan salah satu gerakan masyarakat yang aktif di Kecamatan Enok dan anggotanya mayoritas adalah wanita. Masyarakat mendukung PKK Kecamatan Enok karena bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat yang akan berpengaruh pada kesejahteraan kehidupan khususnya kesejahteraan keluarga. Rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah modal sosial dalam Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok dan upaya mempertahankan dan meningkatkan modal sosial Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok. Subjek dari penelitian ini adalah 6 orang yang dimana subjek penelitian ini adalah anggota yang aktif dalam Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok. Teknik penentuan informan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori modal sosial yang dikemukakan oleh Putnam yang terdiri dari jaringan sosial, norma sosial, dan kepercayaan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa modal sosial sangat penting dalam suatu organisasi, modal sosial yang paling menonjol pada Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok yaitu jaringan sosial dan yang lemah pada norma sosial. Upaya dalam mempertahankan dan meningkatkan modal sosial pada Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok yaitu dengan mempertahankan jaringan sosial dan meningkatkan norma sosial pada Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok.

Kata Kunci: Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, Modal Sosial

**SOCIAL CAPITAL ACTIVATOR TEAM OF THE FAMILY WELFARE
EMPOWERMENT (TP PKK) ENOK DISTRICT
INDRAGIRI HILIR REGENCY**

By: Anggiet Anika Putri
Anggietanikaputri15@gmail.com
Supervisor: Dr. Achmad Hidir, M.Si

Sociology Departement-Socials and Politics Faculty-Universitas Riau
Bina Widya Campus Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293-Phone/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Family empowerment and welfare (PKK) is the gesture of the community development grows from under, its management from, by, and for community. PKK is one of by society movement who are active in Enok District and their members the majority are woman. The community supports PKK Enok District because it aims to improve the quality of human resources related to the empowerment of society which will affect the welfare of life, especially the family welfare. The formulation of the problem discussed in this research is social capital in the Family Empowerment and Welfare Team (TP PKK) Enok District and efforts to maintain and Family Empowerment and Welfare Team (TP PKK) Enok District. The subjects of this research are 6 people where the subject of this research are active members in the Enok District Family Empowerment and Welfare Team (TP PKK). The technique of determining informant in this research is by using purposive sampling technique. The method used is descriptive qualitative research method. The theory used is social capital theory put forward by Putnam consisting of social network, norms social, and trust. The result of the study it can be concluded that social capital that it is extremely important in an organization, social capital what is most evident on the team the driving force of the Family Empowerment and Welfare (TP PKK) Enok District promised to supply the social networks and the weak thing that on the norms social. To maintain and raise capital social in the coordinator of Family Empowerment and Welfare (TP PKK) Enok District namely by maintain social networks and increase norms social in the coordinator of Family Empowerment and Welfare (TP PKK) Enok District.

Keywords: Family Empowerment and Welfare, Social Capital

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga atau disingkat dengan Gerakan PKK telah berlangsung dari 50 tahun yang lalu yang diawali oleh sebuah ide dari Isriati Soenadi yang pada tahun 1957 menjabat sebagai istri dari gubernur Jawa Tengah. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai gerakan pembangunan masyarakat bermula dari seminar *Home Economic* di Bogor tahun 1957. Sebagai tindak lanjut dari seminar tersebut, pada tahun 1961 panitia penyusunan tata susunan pelajaran pada Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Kementerian Pendidikan bersama kementerian-kementerian lainnya menyusun 10 segi kehidupan keluarga.¹

PKK adalah gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah dan wanita yang sebagai motor penggerak. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat oleh karena itu dalam upaya mewujudkan masyarakat sejahtera harus dimulai dari keluarga PKK sebagai wadah kegiatan masyarakat khususnya kaum wanita bertujuan mewujudkan keluarga bahagia sejahtera, maju dan mandiri.

Gerakan PKK bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Es, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera lahir dan bathin. Gerakan PKK memiliki 10 program pokok yaitu:²

1. Penghayatan dan pengamalan pancasila
2. Gotong royong
3. Pangan
4. Sandang
5. Perumahan dan tata laksana rumah tangga
6. Pendidikan dan keterampilan

7. Kesehatan
8. Pengembangan kehidupan berkoperasi
9. Kelestarian lingkungan hidup
10. Perencanaan sehat.

Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Riau, dengan memiliki 20 kecamatan yang mana pada setiap kecamatan memiliki Tim Penggerak PKK tersendiri.

Kecamatan Enok merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Indragiri Hilir, provinsi Riau dengan memiliki luas wilayah 880,86 km² dan memiliki 10 desa serta 4 kelurahan.

Salah satu gerakan masyarakat yang aktif yang anggotanya mayoritasnya adalah wanita yaitu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, atau yang disingkat PKK. Program kerja yang dilakukan PKK di Kecamatan Enok adalah upaya-upaya pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam gerakan PKK diantaranya kegiatan dalam bidang kesehatan, pendidikan, keluarga berencana, lingkungan hidup, keterampilan dan lainnya.

PKK Kecamatan Enok dengan mendapat berbagai prestasi yang diraih oleh PKK Kecamatan Enok pada tahun 2016, yaitu:

1. Juara 1 Lomba Kecamatan Sayang Ibu (KSI) Tingkat Provinsi Riau
2. Juara 1 Lomba Kecaatan Sayang Ibu (KSI) Tingkat Kabupaten Indragiri Hilir
3. Juara 1 Lomba KB KES Tingkat Kabupaten Indragiri Hilir
4. Juara 1 Lomba Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) Desa Sayang Ibu Tingkat Kabupaten Indragiri Hilir

¹ Sebagaimana dikutip dari website: *Sejarahpkk.blogspot.co.id*. Diakses pada tanggal 15 November 2017 pada pukul 19:00 WIB.

² Anonim. *Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga PKK Tim Penggerak Pusat*. Tim Penggerak PKK Pusat. Jakarta. 2016, hlm.13

5. Juara 1 Lomba Penyuluhan Pokja II dengan Materi Bina Keluarga Balita (BKB) Tingkat Kabupaten Indragiri Hilir
6. Juara 2 Lomba Pidato Pokja III dengan Materi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Tingkat Kabupaten Indragiri Hilir

Respon masyarakat terhadap PKK Kecamatan Enok sejauh ini sangat baik, masyarakat mendukung PKK Kecamatan Enok karena bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat yang akan berpengaruh pada kesejahteraan kehidupan khususnya kesejahteraan keluarga. Respon masyarakat ini juga dilihat dari keinginan masyarakat yang ingin menjadi anggota PKK Kecamatan Enok. Anggota PKK Kecamatan Enok rutin menghadiri pertemuan PKK pada setiap bulan salah satu faktornya adalah semangat yang diberikan oleh ibu camat selaku ketua PKK Kecamatan Enok sehingga anggota PKK semakin bersemangat dalam program PKK.

Berdasarkan hal tersebut maka masyarakat Kecamatan Enok menyadari perlunya suatu wadah sosialisasi dalam bentuk suatu perkumpulan yaitu Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK), yang mana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) ini akan bermanfaat untuk masyarakat Kecamatan Enok.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk membahas masalah modal sosial pada Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) serta membahas tentang aktifitas-aktifitas yang ada di TP PKK Kecamatan Enok dan dirumuskan dalam judul **“Modal Sosial Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk merumuskan permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana modal sosial didalam Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok?
2. Bagaimana Upaya Mempertahankan dan Meningkatkan Modal Sosial Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui modal sosial didalam Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan dan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok
2. Untuk mengetahui upaya meningkatkan modal sosial Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai sumber pemikiran dalam bidang-bidang sosial khususnya sosiologi dalam menyikapi modal sosial antara Ibu PKK kecamatan Enok, dan memberikan pengetahuan lebih dalam tentang modal sosial. Penelitian ini juga memberikan kesempatan yang lebih baik bagi peneliti untuk mempraktekkan berbagai teori sosiologi dalam bentuk nyata dan membandingkan dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.
2. Manfaat Praktis
Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki kemanfaatan sebagai sebagai

literature atau untuk sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

BAB II TINJAUAN TEORI

2.1 Modal Sosial dalam Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok

Modal sosial merupakan salah satu konsep baru yang digunakan untuk mengukur kualitas hubungan dalam komunitas, organisasi, dan masyarakat. Modal sosial atau *Social Capital* adalah sumber daya yang dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumber daya baru. Bahwa yang disebut dengan sumber daya adalah sesuatu hal yang dapat dikonsumsi dan disimpan. Modal sosial disini tidak diartikan dengan materi, tetapi merupakan modal sosial yang terdapat pada seseorang. Modal sosial lebih menekankan pada potensi kelompok dan pola-pola hubungan antar individu dalam suatu kelompok dan antar kelompok. Modal sosial sebuah kelompok menentukan bertahannya dan berfungsinya sebuah kelompok masyarakat.

Modal sosial sebagai sumber daya aktual dan potensial yang dimiliki oleh seseorang berasal dari jaringan sosial yang terlembagakan serta keberlangsungan terus menerus dalam bentuk pengakuan dan pengenalan timbal balik (atau dengan kata lain keanggotaan dalam kelompok sosial) yang memberikan kepada anggotanya berbagai bentuk dukungan kolektif.³

Pierre Bourdieu juga menegaskan tentang modal sosial sebagai suatu yang berhubungan satu dengan yang lain, baik ekonomi, budaya, maupun bentuk-bentuk modal sosial berupa institusi lokal maupun kekayaan sumber daya alamnya. Pendapatnya menegaskan tentang modal

sosial menegaskan tentang modal sosial mengacu pada keuntungan dan kesempatan yang didapatkan seseorang didalam masyarakat melalui keanggotaannya dalam entitas sosial tertentu (paguyuban, kelompok arisan, asosiasi tertentu).⁴

James Coleman (1988) kemudian mendefinisikan modal sosial sebagai sesuatu yang memiliki dua ciri, yaitu merupakan aspek dari struktur sosial serta memfasilitasi tindakan individu dalam struktur sosial tersebut. Dalam pengertian ini, bentuk-bentuk modal sosial berupa kewajiban dan harapan, potensi informasi, norma dan sanksi yang efektif, hubungan otoritas, serta organisasi sosial yang bisa digunakan secara tepat melahirkan kontak sosial. Bagi Coleman konsep modal sosial merupakan sarana untuk menjelaskan bagaimana orang berusaha untuk bekerja sama.

Fukuyama (2002) menekankan pada dimensi yang lebih luas yaitu segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, dan didalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi. Menurut Fukuyama hal tersebut yang akan mejadi resep kunci bagi keberhasilan pembangunan disegala bidang kehidupan, terutama bagi kestabilan pembangunan dan demokrasi.

Selain definisi dari beberapa tokoh diatas, modal sosial juga didefinisikan oleh Robert Putnam. Bagi Putnam modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial, jaringan sosial dan kepercayaan yang mendorong partisipan bertindak secara bersama secara lebih efektif untuk tujuan dan kepentingan bersama. Putnam menggunakan konsep modal sosial untuk lebih banyak menerangkan perbedaan-perbedaan keterlibatan yang dilakukan warga. Dalam hal ini, Putnam menyebutkan

³Haryanto, Sindung. *Sosiologi Ekonomi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta. 2011. Hlm.172.

⁴Sebagaimana dikutip dari website:
[http://repository.usu.ac.id/ChapterII\(2\).pdf](http://repository.usu.ac.id/ChapterII(2).pdf).

Diakses pada tanggal 15 november 2017 pada pukul 19.00 WIB.

bahwa modal sosial mengacu pada aspek-aspek utama dari organisasi sosial, seperti kepercayaan (*trust*), norma-norma (*norms*), dan jaringan-jaringan (*networks*) yang dapat meningkatkan efisiensi dalam suatu masyarakat melalui fasilitasi bagi tindakan-tindakan yang terkoordinasi. Perspektif Putnam tentang modal sosial lebih fokus pada tingkat keluarga dan komunitas serta menekankan pentingnya hubungan antara individu yang kuat disertai dengan tingkat responsibility yang tinggi.⁵

Modal sosial adalah salah satu faktor penting yang menentukan dalam Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK). Karena dalam setiap berorganisasi dituntut keterlibatan dan tanggung jawab yang tinggi dari setiap anggotanya sehingga tercipta suasana kondusif modal sosial seperti kepercayaan dan kepedulian sesama anggota yang mampu mengekspresikan ide dan perasaannya.

2.1.1 Social Networks (jaringan sosial)

Salah satu kunci membangun modal sosial terletak pada kemampuan sekelompok orang dalam suatu asosiasi atau perkumpulan dalam melibatkan diri dalam suatu jaringan sosial. Jaringan sosial adalah sumber pengetahuan yang menjadi dasar utama dalam kepercayaan strategi. Melalui jaringan orang saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, saling membantu dalam melaksanakan atau mengatasi suatu masalah. Jaringan sosial juga merupakan suatu jaringan dimana ikatan yang menghubungkan satu titik ketitik yang lain dalam jaringan adalah hubungan sosial.⁶

TP PKK ini mempunyai jaringan sosial yang terbentuk dari satu kecamatan yang sama dan mempunyai perasaan simpati yang sama yaitu para ibu kepala desa, ibu lurah, ibu camat serta masyarakat

yang berasal dari kecamatan enok. Maka dari itu, mereka bergabung kedalam TP PKK ini sebagai bentuk jaringan sosial.

2.1.2 Norms (Norma Sosial)

Norma-norma sosial memiliki peran dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Norma sosial dapat diartikan sebagai sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Norma-norma sosial ini biasanya terinstitusioalisasi dan mengandung sanksi sosial yang dapat mencegah individu berbuat sesuatu yang menyimpang dari kebiasaan yang berlaku dimasyarakatnya. Aturan-aturan kolektif tersebut biasanya tidak tertulis tapi dipahami oleh setiap anggota masyarakatnya dan menentukan pola tingkah laku yang ada dalam konteks hubungan sosial.

Dalam suatu komunitas, asosiasi, kelompok, atau group tumbuh norma, dipertahankan dan kuat akan memperkuat masyarakat itu sendiri maka itulah alasan mengapa norma merupakan salah satu unsur modal sosial yang akan merangsang berlangsungnya kohesifitas sosial yang hidup dan kuat.⁷ Norma yang tumbuh dalam masyarakat juga akan menentukan apakah norma tersebut akan memperkuat kerekatan hubungan antar individu dan memberikan dampak positif bagi perkembangan masyarakat.

Norma sosial penting keberadaannya dalam suatu organisasi terutama dalam Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok. Jika dalam TP PKK Kecamatan enok tidak memiliki norma sosial maka anggotanya tidak akan mematuhi peraturan yang ada didalam TP PKK tersebut, dan mereka akan bermalas-malasan dalam menjalankan program kerja yang ada di TP PKK itu. Norma sosial yang

⁵Op.cit. hlm. 212

⁶ibid. hlm. 62

⁷Hasbullah J. *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. MR. United Press Jakarta. Jakarta. 2006. hlm. 13

terdapat dalam TP PKK Kecamatan Enok ini terdiri dari aturan-aturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

2.1.3 Trust (kepercayaan)

Trust (kepercayaan) dapat mendorong seseorang untuk bekerjasama dengan orang lain untuk memunculkan aktivitas ataupun tindakan bersama yang produktif. Trust merupakan produk dari norma-norma social cooperation yang sangat penting yang kemudian memunculkan modal sosial. *Trust* bermanfaat bagi pencipta ekonomi tunggal karena bisa diandalkan untuk mengurangi biaya (*cost*), hal ini melihat dimana dengan adanya *trust* tercipta kesediaan seseorang untuk menempatkan kepentingan kelompok diatas kepentingan individu.

Adanya *high-trust* akan terlahir solidaritas kuat yang mampu membuat masing-masing individu bersedia mengikuti aturan, sehingga ikut memperkuat rasa kebersamaan. Bagi masyarakat yang *low-trust* dianggap lebih inferior dalam perilaku ekonomi kolektifnya. Jika *low-trust* terjadi dalam suatu masyarakat, maka campur tangan Negara perlu dilakukan guna memberikan bimbingan.⁸

Sikap saling percaya (*trust*) sebagai salah satu elemen dari modal sosial adalah merupakan sikap salah satu dasar bagi lahirnya sikap saling percaya yang terbangun antar beberapa golongan komunitas dan merupakan dasar bagi munculnya keinginan untuk membentuk jaringan sosial (*networks*) yang akhirnya dimapankan dalam wujud pranata (*institution*). Kepercayaan adalah unsur penting dalam modal sosial yang merupakan perekat bagi langgengnya hubungan dalam kelompok masyarakat, dengan menjaga suatu kepercayaan, orang-orang dapat bekerjasama secara efektif.

Trus (kepercayaan) dalam TP PKK Kecamatan Enok ini sangatlah diperlukan,

karena dengan adanya kepercayaan ini maka akan terjalin suatu hubungan kerjasama yang baik. Tidak ada kecurigaan antara sesama anggota TP PKK Kecamatan Enok ini. Kepercayaan tidak akan tercapai dengan sendirinya, memerlukan proses untuk membangun kepercayaan secara terus menerus. Kepercayaan sebagai penyangga modal sosial didalam organisasi TP PKK Kecamatan Enok tidak semata-mata muncul dengan sendirinya, akan tetapi ada saat masing-masing individu mulai menjalin interaksi dan memiliki hubungan yang lebih erat lagi.

Berdasarkan pandangan Uphoff, modal sosial dapat dilihat dalam dua kategori, fenomena struktural dan kognitif. Kategori struktural merupakan modal sosial yang terkait dengan beberapa bentuk organisasi sosial khusus peranan, aturan, *precedent*, dan prosedur yang dapat membentuk jaringan yang luas bagi kerjasama dalam bentuk tindakan bersama yang saling menguntungkan. Modal sosial dalam kategori kognitif diderivasi dari proses mental dan hasil pemikiran yang diperkuat oleh budaya dan ideologi khususnya norma, nilai, sikap, kepercayaan yang memberikan kontribusi bagi tumbuhnya kerjasama khususnya dalam bentuk tindakan bersama yang saling menguntungkan.⁹

Menurut Putnam komponen modal sosial terdiri dari kepercayaan (*trust*), aturan-aturan (*norms*), dan jaringan kerja (*network*) yang dapat memperbaiki efisiensi dalam masyarakat melalui fasilitas tindakan yang koordinasi. Fukuyama mengemukakan, bahwa agama merupakan salah satu modal sosial. Agamalah yang menjadi sumber utama inspirasi, energi sosial serta yang memberikan ruang bagi terciptanya orientasi hidup penganutnya.

Dari beberapa tokoh ahli tentang modal sosial seperti Bourdieu, Coleman, Francis Fukuyama dan Putnam, maka penelitian tentang modal sosial ini

⁸Fukuyama, Francis. *Trust: Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Penerbit Qalam. Yogyakarta. 2002. hlm. 13

⁹Soetomo. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Bumi Aksara. Jakarta. 2006. hlm 90

menggunakan teori modal sosial menurut Robert Putnam. Menurut Putnam modal sosial menunjuk pada bagian-bagian organisasi sosial seperti kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan yang terkoordinasi.¹⁰

2.2 Kajian Terdahulu

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Putnam modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial yang memiliki unsur seperti jaringan sosial, norma sosial, dan kepercayaan yang mendorong partisipasi bertindak secara bersama-sama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan konsep modal sosial yang di kemukakan oleh Putnam, maka penulis akan menggambarkan modal sosial yang terbentuk dalam Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok.

Berdasarkan bagan di atas, dapat dijelaskan bahwa modal sosial terdapat 3 unsur yaitu Jaringan Sosial, Norma Sosial, dan Kepercayaan. Dalam Tim Penggerak PKK Kecamatan Enok memiliki 3 unsur tersebut dimana jaringan sosial yaitu terbentuk dari satu kecamatan yang sama dan mempunyai rasa simpati yang sama yaitu para ibu kepala desa, ibu lurah serta ibu camat yang berasal dari Kecamatan Enok. Maka dari itu mereka bergabung ke TP PKK Kecamatan Enok sebagai bentuk jaringan sosial. Norma Sosial yang diterapkan dalam TP PKK Kecamatan Enok yaitu adanya aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam kepengurusan TP PKK Kecamatan Enok yang harus dipatuhi seperti cara berpakaian saat mengadakan kegiatan atau rapat PKK. Dan Kepercayaan dalam TP PKK Kecamatan Enok yaitu adanya sikap saling percaya sesama anggota. Dengan adanya 3 unsur modal sosial tersebut bertujuan untuk

mempertahankan dan meningkatkan modal sosial dalam TP PKK Kecamatan Enok.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistic atau utuh.¹¹ Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di kantor Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir yang bertempat di Jalan Gajah Mada Kecamatan Enok. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena yang menjadi subjek penelitian adalah ibu atau anggota TP PKK yang masih aktif dalam TP PKK Kecamatan Enok. Menurut data jumlah anggota TP PKK se-Kabupaten Indragiri Hilir, jumlah anggota TP PKK paling banyak berada dikecamatan Pelangiran, sedangkan yang paling rendah berada dikecamatan Kuala Indragiri. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena TP PKK Kecamatan Enok tetap aktif walaupun anggotanya tidak terlalu banyak.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang berada dalam situasi sosial yang ditetapkan

¹⁰Op.cit. hlm. 212

¹¹Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif dan Praktik*. Bumi Aksara. Jakarta. 2013. hlm. 79

sebagai pemberi informasi dalam sebuah penelitian atau dikenal dengan informan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹² Indikator pemilihan subjek dari penelitian ini adalah ibu Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) yang masih aktif didalam struktur organisasi maupun anggota.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

3.4.1 Observasi (*Observation*)

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dalam melaksanakan pengamatan ini sebelumnya peneliti akan mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian.

3.4.2 Wawancara

Metode wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan dengan maksud memperoleh informasi dari objek. Wawancara dilakukan dengan maksud memperoleh informasi dari objek. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹³ Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan informan penelitian sehingga diperoleh data-data yang diperlukan.

Teknik wawancara mendalam ini diperoleh langsung dari informan penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan

pokok permasalahan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin yaitu cara mengajukan pertanyaan yang dikemukakan bebas, artinya pertanyaan tidak terpaku pada pedoman wawancara tentang masalah-masalah pokok alam penelitian kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi dilapangan.¹⁴

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan studi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini karena dokumentasi merupakan sumber yang stabil, sesuai dengan penelitian kualitatif dan sebagai bukti untuk pengujian dan pengkajian isi untuk lebih memperluas ilmu pengetahuan yang diselidiki.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi dan informan penelitian melalui observasi dan wawancara mendalam. Data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu data atau keterangan yang diperoleh dari informan tentang modal sosial antar ibu Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK). Pada penelitian ini, penetapan informan disesuaikan dengan judul dan tujuan penelitian yaitu ibu dalam Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK).

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber data yang mendukung dan melengkapi data primer yang berkenaan dengan masalah

¹²Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung. 2008. hlm. 218-219

¹³Moleong, Lexi.J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung. 2006. hlm. 186

¹⁴Buran Bugian. *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format dan Kualitatif*. Airlangga University Press. Surabaya. 2001. hlm. 133

penelitian. Sumber data ini dapat diperoleh melalui pemanfaatan sumberdaya yang tersedia seperti dari jurnal atau laporan-laporan penelitian terdahulu, buku-buku, internet, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar. Menurut Bodgan dan Biklen analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang data diceritakan pada orang lain.¹⁵

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, tanpa menggunakan alat bantu rumus-rumus statistika. Data-data yang diperoleh selama masapenelitian dilapangan akan ditransformasikan dalam bentuk tabulasi tunggal (tabulasi frekuensi). Tabel tunggal ni pada hakekatnya hanya dimaksudkan untuk mengelompokkan data yang ada untuk dianalisa guna memudahkan dalam penarikan kesimpulan.¹⁶

BAB IV GAMBARAN UMUM TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (TP PKK) KECAMATAN ENOK

4.1 Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Tim Pengerak PKK merupakan mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan lainnya, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak pada masing-

masing jenjang untuk terlaksananya program PKK.¹⁷

Tujuan dari gerakan PKK ini adalah memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera lahir dan bathin.¹⁸

Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kabupaten Indragiri Hilir di Ketuai oleh Ibu Hj Zulaikhah Wardan pada masa periode 2013-2018. Ibu Hj Zulaikhah Wardan merupakan Istri Bupati Indragiri Hilir. Sejak dilantik sebagai Ketua TP PKK Inhil pada November 2013, Ibu Zulaikhah langsung bergerak. Langkah awal untuk menggerakkan kembali PKK Inhil pun langsung dibuat. Ibu Zulaikhah mengumpulkan SKPD terkait, sesuai dengan Permendagri No 1/2013. Beberapa SKPD itu adalah Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD), Dinas Kesehatan, Dinas Sosial dan Bappeda. Kepada mereka disampaikan soal pentingnya membuat program yang bersesuaian dengan 10 Program Pokok PKK yang disesuaikan dengan Kelompok Kerja (POKJA) I sampai Kelompok Kerja (POKJA) IV.¹⁹

Sejak dilantiknya Camat Enok pada tanggal 07 April 2015 dan dilantiknya ketua Tim Penggerak PKK Kecamatan Enok pada tanggal 08 September 2015 oleh ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Indragiri Hilir, maka ditetapkanlah Ketua TP PKK Kecamatan Enok yaitu Ibu Anitawati Kaharudin pada masa periode 2015 sampai sekarang. Sejak dilantik menjadi Ketua TP PKK Kecamatan Enok, ibu Anitawati Kaharudin kembali menggerakkan PKK Kecamatan Enok yang sempat tidak pernah melaksanakan kegiatan apapun. PKK Kecamatan Enok dilaksanakan pada hari

¹⁵Op.cit. hlm. 129

¹⁶Op.cit. hlm. 431

¹⁷Ibid. hlm. 10

¹⁸Ibid. hlm. 12

¹⁹Muhammd Amin. *Peran Wanita dalam Pembangunan Ibu Rakyat Inhil*. Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir. Tembilahan. 2017. hlm. 19-20

Rabu minggu Pertama tiap Bulannya.(Data Lapangan, 2018).

4.2.1 Sejarah PKK

4.2.2 Struktur Kepengurusan PKK

4.2.3 Visi Misi

4.2.4 Program Kerja PKK

4.2.5 Hasil Kegiatan PKK

BAB V

MODAL SOSIAL TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (TP PKK) KECAMATAN ENOK

5.1 Profil Subjek Penelitian

5.2 Modal Sosial TP PKK Kecamatan Enok

Modal sosial adalah salah satu unsur atau komponen yang penting dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, kesaling kepercayaan dan kesaling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Putnam menunjukkan pada bagian dari organisasi sosial seperti jaringan sosial, norma sosial, dan kepercayaan yang mampu meningkatkan efisiensi masyarakat dalam memfasilitasi tindakan-tindakan terkoordinasi. Dengan demikian setiap kegiatan yang dilakukan akan berjalan dengan baik dan terarah. Modal sosial menurut Putnam memiliki tiga unsur penting sebagai pembentuk yaitu jaringan sosial (*social network*), norma sosial (*norm social*), dan kepercayaan (*trust*).

Modal sosial dalam Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok adalah potensi atau sumber daya dari serangkaian jaringan sosial, norma sosial, dan kepercayaan yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial merupakan alat yang digunakan dalam menjaga kestabilan dan eksistensi

komunitas atau organisasi itu sendiri. Pada bagian berikut ini penulis akan menjelaskan tentang modal sosial dalam Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok yang terdiri dari jaringan sosial, norma sosial dan kepercayaan.

5.2.1 Jaringan Sosial (*social networks*).

Jaringan sosial yang ada dalam TP PKK Kecamatan Enok adalah jaringan sosial yang terbangun diantara anggota dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, selain itu juga jaringan sosial dalam TP PKK Kecamatan Enok terbentuk dari adanya sikap saling peduli sesama anggota PKK sehingga membuat anggota PKK menjalin hubungan yang lebih erat. Sebagai contoh misalnya ketika mengadakan suatu kegiatan setiap anggota ikut turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, karena apabila semua anggota PKK aktif pada saat adanya kegiatan, jaringan sosial diantara mereka akan terbangun dengan baik. Demikian halnya ketika ada salah satu anggota yang mengalami musibah atau sedang sakit, dimana semua anggota yang tergabung dalam TP PKK ini akan bersedia untuk membantu anggota yang terkena musibah atau sedang sakit sebagai bentuk kepedulian. Itulah sebabnya jaringan sosial merupakan salah satu unsur dalam membangun modal sosial karena mencakup adanya kerjasama, tolong menolong dan yang lain-lain.

5.2.2 Norma Sosial (*Norms Social*)

Norma Sosial memiliki peran penting dalam keutuhan sosial. Norma adalah salah satu unsur pokok dari pembentuk modal sosial. Norma sendiri dapat diartikan sebagai sekumpulan aturan yang diharapkan, dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu.²⁰ Norma-norma biasanya terinstitusionalisasi dan mengandung sanksi sosial yang dapat mencegah individu

²⁰ Hasbullah. *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. MR. United Press Jakarta. Jakarta. 2006. hlm. 13

berbuat sesuatu yang menyimpang dari kebiasaan yang berlaku. Jika dalam suatu komunitas, asosiasi, kelompok atau group, norma tersebut tumbuh dan dipertahankan kuat, maka hal ini dapat memperkuat hubungan sosial. Norma dapat berupa norma yang tidak tertulis seperti hukum adat dan norma tertulis seperti peraturan, hukum dan lain-lain. Norma sosial dalam modal sosial menjadi unsur yang sangat penting karena telah melembaga dalam masyarakat. Konsekuensi dari hal tersebut adalah pola tingkah laku masyarakat yang turut dipengaruhi bahkan ditentukan oleh norma tersebut.

norma atau aturan yang ada dalam TP PKK Kecamatan Enok sangat mudah untuk dipatuhi oleh setiap anggota PKK dan aturan tersebut tidak memiliki sanksinya apabila ada anggota yang melanggar. Dengan adanya norma atau aturan yang berlaku dalam TP PKK Kecamatan Enok dapat menjadi pedoman bagi anggota PKK dalam bertingkah laku ke masyarakat dan pedoman bagi anggota PKK dalam melaksanakan kegiatan PKK.

5.2.3 Kepercayaan (*trust*)

Kepercayaan dalam suatu organisasi itu merupakan salah satu unsur penting dalam TP PKK Kecamatan Enok. Dengan kepercayaan, orang-orang akan bekerjasama lebih efektif. Kepercayaan memiliki peran penting dalam mempertahankan suatu organisasi. Kepercayaan diantara anggota terbangun kuat melalui kontak dan komunikasi diantara mereka baik didalam kegiatan maupun diluar kegiatan yang dilaksanakan. Kepercayaan yang tinggi antar anggota TP PKK Kecamatan Enok dapat menimbulkan rasa nyaman antar anggota dengan yang lainnya.

5.3 Upaya Mempertahankan dan Meningkatkan Modal Sosial Dalam Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok.

Putnam menyatakan bahwa modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial, jaringan sosial, norma sosial, dan

kepercayaan yang mendorong partisipan bertindak secara bersama-sama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Sejalan dengan itu untuk meningkatkan modal sosial antara Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok maka masyarakat enok bergabung ke dalam TP PKK Kecamatan Enok yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk berkumpul, bersosialisasi, mempererat hubungan kekeluargaan dan saling membantuk satu dengan yang lainnya. Dalam Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok terdapat jaringan sosial, norma sosial dan kepercayaan yang saling berkaitan.

5.3.1 Jaringan Sosial (*Social Networks*)

upaya yang dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan jaringan sosial pada TP PKK Kecamatan Enok dengan sering menghadiri rapat atau kegiatan PKK, seringnya berinteraksi ibu PKK satu sama lainnya.

5.3.2 Norma Sosial (*Norms Social*)

Dalam suatu organisasi pasti memiliki norma atau aturan yang berlaku dan telah disepakati oleh organisasi tersebut agar dapat berkembang dan berjalan dengan teratur namun tidak lepas dari peran anggota dimana setiap anggota harus taat pada norma atau aturan yang berlaku. Dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan norma sosial pada Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok adalah dengan semua anggota PKK mentaati semua aturan yang berlaku, karena aturan yang berlaku pada PKK merupakan suatu pedoman anggota PKK untuk melakukan kegiatan PKK. Mentaati aturan yang ada di TP PKK Kecamatan Enok dapat mempertahankan dan meningkatkan norma sosial, karena setiap anggota mempunyai pedoman dalam berorganisasi.

5.3.3 Kepercayaan (*Trust*)

upaya yang dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan

kepercayaan pada Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok adalah dengan membangun kepercayaan pada diri sendiri tiap anggota PKK. Proses membangun kepercayaan tersebut diawali dengan seberapa seringnya interaksi dan komunikasi sesama anggota PKK sehingga terbentuknya kepercayaan pada setiap anggota PKK.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok dapat disimpulkan bahwa:

1. Modal sosial memiliki peran penting dalam Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok. Jaringan sosial, norma sosial dan kepercayaan mampu mewujudkan tujuan bersama dan memperlancar hubungan kekeluargaan dan saling membantu.
 - a. Jaringan sosial yang terbentuk dalam Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok dapat dilihat dari peran aktif serta partisipasi setiap anggota PKK dalam melaksanakan kegiatan, selain itu juga dapat terlihat pada saat salah satu anggota PKK yang mengalami musibah sehingga anggota PKK yang lainnya dapat memberikan bantuan.
 - b. Norma sosial yang berlaku dalam Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok menjadi pedoman setiap anggota PKK. Norma yang berlaku merupakan suatu kesepakatan bersama. Aturan tersebut dinilai masih cukup lemah karena tidak adanya sanksi tegas bagi para anggota PKK yang melanggar aturan tersebut.

- c. Kepercayaan merupakan unsur yang paling penting dalam terbentuknya suatu organisasi. Bentuk kepercayaan dalam Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok yaitu dapat dilihat pada saat anggota PKK memberikan kepercayaan kepada anggota PKK yang lainnya.

2. Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan modal sosial dalam Tim Penggerak dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok yaitu dengan membangun jaringan sosial terhadap anggota PKK, jaringan sosial ini dilihat dari keaktifan anggota dalam mengikuti kegiatan yang ada, karena jika aktif dalam kegiatan maka akan saling bertemu atau berinteraksi anggota satu sama yang lainnya sehingga membuat anggota PKK lebih kompak dan menjalin tali silaturahmi dengan baik. Dan meningkatkan kedisiplinan terhadap norma atau aturan-aturan yang telah ditetapkan bersama. Karna aturan yang berlaku tersebut menjadi sebuah pedoman dalam TP PKK Kecamatan Enok untuk melaksanakan kegiatan.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Memperbaiki kelemahan dalam hal norma. Norma yang lemah dan tidak adanya sanksi tegas bagi pelanggar norma tentu akan merugikan organisasi itu sendiri. Selain itu lebih memperhatikan regenerasi dalam organisasi karena masalah regenerasi dalam organisasi itu penting untuk mempertahankan organisasi tersebut.
- b. Untuk memaksimalkan modal sosial yang ada dalam Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Enok maka perlu menjaga dan memperkuat kekeluargaan antar anggota PKK maupun aturan yang ada dalam PKK

yang mampu mewujudkan tujuan dari organisasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Anonim. *Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga PKK Tim Penggerak Pusat*. 2016. Jakarta: Tim Penggerak PKK Pusat

Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian : Sut Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bugian, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Format-format dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press

Damsar, 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana

Danang Sunyoto, 2014. *Konsep Dasar Riset Pemasaran & Prilaku Konsumen*. Yogyakarta: CAPS

Danim, Sudarwan. 1994. *Transformasi Sumbur Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara

Field, Jhon. 2011. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Pustaka

Fukuyama, Francis. 2002. *Trust; Kebijakan sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Penerbit Qalam

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara

Haryanto, Sindung. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Hasbullah J. 2006, *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*, Jakarta :MR. United Press Jakarta

Koentjaraningrat, 1985. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Depdikbud

Lawang, RMZ. 2005 *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Fisip UI Press

Amin, Muhammad. 2017. *Peran Wanita dalam Pembangunan Ibu Rakyat Inhil*. Tembilahan: Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir

Moleong, Lexi.J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*. Bandung: Tarsito

Scott, Jhon. 2011. *Sosiologi The Key Concepts*. Cetakan ke-1. Jakarta : Rajagrafindo persada

Soekanto, Soerjono. 2007, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Soetomo. 2006, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Website:

Sejarahpkk.blogspot.co.id. Diakses pada tanggal 15 November 2017 pukul 19:00 WIB.

[http://repository.usu.ac.id/ChafterII\(2\).pdf](http://repository.usu.ac.id/ChafterII(2).pdf). Diakses pada tanggal 15 November 2017 pukul 19:00 WIB

<http://pkk.bantulkab.go.id/sejarah-singkat-gerakan-pkk/>. Diakses pada tanggal 10 maret 2018. Pukul 10:00 wib

<http://www.segmennews.com>. Diakses pada tanggal 20 maret 2018. Pukul 19.00 wib

Skripsi:

Mhd Ihsanullah. *Modal Sosial Pada Himpunan Mahasiswa Pelalawan (HIPMAWAN) Di Pekanbaru*. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Unversitas Riau Tahun 2016

Agus Sri Warni. *Modal Sosial Komunitas Suku Toraja Di Pekanbaru*. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau Tahun 2016

Pratiwi Wulandari. *Modal Sosial Antar Keluarga Inti di Komplek Perumahan Sederhana Taman Indralaya Kabupaten Ogan Hilir*. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya 2013

Muhammad Ichsan. *Modal Sosial dalam Mempertahankan Komunitas (studi tentang Komunitas Vespa Uvorable di Kota Pekanbaru*. Program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau 2015

Hendro Puspito. *Studi Sosiologis tentang Modal Sosial pada Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singigi (Perjasing)*. Program Studi Sosiologi, fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau, 2013